

## PKM PENYULUHAN KELILING MENGHADAPI NEW NORMAL COVID 19 DAN PEMBAGIAN MASKER PADA KELOMPOK IBU PKK DI RW X DAN XI KELURAHAN TAMBKAJI

Maulidta Karunianingtyas Wirawati<sup>1</sup>, Dyah Restuning Prihati<sup>1</sup>, Endang Supriyanti<sup>1</sup>  
Email : mauidtakw@gmail.com, dyah.erpe@gmail.com, lithafikha@gmail.com

<sup>1</sup>Dosen Prodi D III Keperawatan Universitas Widya Husada Semarang

### Abstrak

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SarsCoV-2. COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Peningkatan kasus covid tersebut disebabkan karena adanya Kebijakan kenormalan baru. Kebijakan kenormalan baru berdampak pada menggeliatnya aktivitas masyarakat. *New normal* adalah perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19. RW X dan RW XI kelurahan Tambak aji Kecamatan Ngaliyan Semarang mempunyai jarak 4 km dengan Universitas Widya Husada Semarang dengan angka kasus Covid 19 semakin meningkat. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara penyuluhan keliling dengan media booklet dan pembagian masker di wilayah mitra dan pendampingan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat dalam new normal dalam pencegahan penularan covid 19. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini berdampak pada peningkatan pengetahuan yang diikuti adanya peningkatan pemahaman ,kesadaran, dan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat dalam beraktivitas *kondisi new normal* dalam pencegahan penyebaran virus corona.

Kata Kunci : penyuluhan keliling, covid 19, *New Normal*

### Abstract

*Coronaviruses are a large family of viruses that cause illness ranging from mild to severe symptoms. The virus that causes COVID-19 is called SarsCoV-2. COVID-19 can be transmitted from human to human through droplets, not through the air. People who are most at risk of contracting this disease are people who have close contact with COVID-19 patients, including those caring for COVID-19 patients. The increase in covid cases was due to the new normality policy. The new normality policy has an impact on stretching community activities. New normal is a change in behavior or habits to continue carrying out activities as usual but by always implementing health protocols in the midst of the COVID-19 pandemic. RW X and RW XI of Tambak aji sub-district, Ngaliyan District Semarang, have a distance of 4 km from Widya Husada University Semarang with the number of Covid 19 cases increasing. Community service is carried out by means of mobile counseling with booklet media and distribution of masks in partner areas and assistance in changing hygiene and healthy living habits in the new normal in preventing the spread of covid 19. After this service activity has an impact on increasing knowledge followed by increased understanding, awareness and clean and healthy living habits of the community in doing activities with new normal conditions in preventing the spread of the corona virus.*

*Keywords: mobile counseling, covid 19, New Normal*

### Pendahuluan

Coronavirus adalah virus yang menyebabkan penyakit dengan gejala ringan sampai berat. Ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat yaitu Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia yang ditemukan pada akhir tahun 2019. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SarsCoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet

cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020).

COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Perilaku untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes, 2020).

Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Indonesia saat ini sudah semakin meluas, dengan jumlah kasus terpapar Covid-19 semakin meningkat dari hari ke hari. Peningkatan kasus covid tersebut disebabkan karena adanya Kebijakan kenormalan baru. Kebijakan kenormalan baru berdampak pada menggeliatnya aktivitas masyarakat. Kebijakan ini membuat sebagian masyarakat mulai bekerja lagi di kantor dan meninggalkan pola *work from home*.

*New normal* adalah perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19. Masyarakat sudah beraktivitas seperti semula bekerja, beribadah di tempat ibadah, berbelanja di pasar, menggunakan fasilitas umum. Diperlukan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku *new normal* merupakan hal yang penting untuk pencegahan penyebaran covid 19.

Dikelurahan Tambak aji Kecamatan Ngaliyan Semarang, angka kasus Covid 19 semakin meningkat. Kelurahan tambakaji mempunyai jarak 4 km dengan Univeritas Widya Husada Semarang. Dalam rangka meningkatkan sebaran informasi edukasi sekaligus untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat agar turut mendukung dan melaksanakan himbauan pemerintah pusat dan protokol kesehatan terkait penanganan dan pencegahan COVID-19 sangat perlu menambahkan media siaran keliling tentang covid 19. Siaran keliling tersebut menyampaikan himbauan penting dengan membagikan booklet tentang perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penularan covid dalam kondisi *new normal*, sehingga diharapkan pengetahuan masyarakat di wilayah RT 1 RW dan RT 6 RW XI akan meningkat. Selanjutnya dilakukan pendampingan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat di sekitar RW X dan RW XI dalam pencegahan penularan covid 19, Sehingga kasus covid di kelurahan Tambakaji menjadi menurun.

### Metode

Penyuluhan keliling dengan menggunakan booklet diikuti dengan pembagian masker ini dilakukan dengan cara 2 metode, metode pertama dengan ceramah dan role play di salah satu rumah warga di wilayah RT 6 RW XI. Metode ini dilakukan karena angka kejadian di wilayah tersebut tidak ada atau zona hijau. Sedangkan metode yang lain di wilayah RT 1 RW X cara dengan mendatangi rumah ke rumah untuk dilakukan ceramah dan sekaligus role play selanjutnya pembagian booklet dan masker. Hal ini di karenakan di wilayah tersebut ada warga yang mengalami kasus tersebut. Selanjutnya dilakukan Selanjutnya dilakukan pendampingan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat di sekitar RW X dan RW XI dalam pencegahan penularan covid 19, di masa *new normal* covid 19.

## Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Evaluasi Ketercapaian Tahap Persiapan Kegiatan

No	Kegiatan	Ketercapaian 100%	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Survei tempat pelaksanaan kegiatan	100%	-
2	Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat	100%	-
3	Persiapan materi edukasi dan kuesioner evaluasi	100%	-
4	Pembuatan booklet	100%	-
Ketercapaian tahap persiapan kegiatan		100%	

Setelah dilakukan persiapan, langkah selanjutnya adalah penyuluhan. Penyuluhan tersebut berisi tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam menghadapi kondisi new normal covid 19 . tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mencegah peningkatan angka kejadian covid 19 diwilayah kelurahan tambakaji khususnya RW X dan RW XI. Metode yang digunakan

dengan ceramah untuk menyampaikan teori tentang virus corona, tanda gejala, penularan, serta perilaku mencegah penyebaran virus corona. Dari hasil penyuluhan didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK seperti yang tertulis pada tabel berikut.



Tabel 2 Perbedaan Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang Covid 19 (n=42)

Pengetahuan	sebelum	sesudah
Baik	30(71%)	38 (90%)
Buruk	12 (29%)	4 (10%)

Penyuluhan keliling dapat mengubah pengetahuan masyarakat yang kurang baik menjadi baik. Penggunaan alat bantu media dalam memberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan, dengan tujuan agar membantu penggunaan indera sebanyak-

banyaknya. Macam-macam media antara lain adalah, leaflet, booklet, poster, video.

Sosialisasi PHBS adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi,

memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan advokasi, bina suasana (*Social Support*) dan pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*). Dengan demikian masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, terutama dalam tatanan masing-masing, dan masyarakat/dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

Pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemic seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab covid dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan covid, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Adanya peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan pengabdian penyuluhan keliling dengan media booklet baik 71 %, setelah dilakukan penyuluhan keliling menjadi 90%.

Tabel 3 Perbedaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebelum dan sesudah  
(n=42)

Pengetahuan	sebelum	sesudah
Baik	8(19%)	27(64%)
Cukup	23(55%)	15(36%)
Buruk	11(26%)	0(0%)

Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid 19 (Sulistyaningtyas, 2020). tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Menurut teori Model Pengetahuan-Sikap-Perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar (Liu et al, 2016). Pengetahuan juga merupakan domain

Setelah pengabdian penyuluhan keliling, dilakukan Observasi dan evaluasi yaitu kepada masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam mencegah penularan covid 19 dalam masa new normal. Perilaku hidup bersih dan sehat yang Observasi dan evaluasi terdiri 14 indikator diantaranya perilaku menggunakan masker, menutup mulut saat bersin atau batuk dengan tissue, atau lengan tangan bagian dalam, mencuci tangan setelah beraktifitas, menyediakan hand sanitiser saat bepergian, berjemur setiap pagi, minum vitamin, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, melarang orang lain bertamu, bekerja dan beribadah di rumah, keluar rumah hanya untuk mencari kebutuhan pokok, membersihkan jendela dengan disinfektan, mengepel lantai dengan cairan antiseptik, membersihkan handphone, dan mencuci sayur serta buah sebelum di masak maupun di simpan. Observasi dan evaluasi ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner.

terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, factor lingkungan dan factor social budaya (Notoatmodjo, 2010). Pada pengabdian ini adanya peningkatan pengetahuan masyarakat di ikuti adanya peningkatan perilaku masyarakat dalam pencegahan penyebaran virus corona. Hasil pengabdian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti B, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa

99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan Covid-19. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017). Hasil penelitian ini juga di dukung dari penelitian yang di lakukan oleh sari 2020 yang menjelaskan adanya hubungan yang terkait antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan masker dalam upaya pencegahan covid 19. Menurut ahmadi 2013 menjelaskan bahwa saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut. Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan covid19 (Audria, 2019)

### Simpulan

Setelah dilakukan Pengabdian masyarakat ini pengetahuan dan perilaku warga dalam menghadapi kondisi new normal meningkat dan angka kejadian covid 19 diharapkan dapat menurun.

### Daftar Pustaka

Ahmadi (2013). *Kesehatan Masyarakat, teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo

Audri Okta AWD (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian*, Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion And Health Education, vol 7 No, 1 (2019) 1-11 DOI : 10.20473/jpk.V7.11.2019 .1-11

Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Surat Edaran Nomor HK.02.01/Menkes/199/2020 tentang Komunikasi Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020.

Liu, L. et al. (2016) 'Use of a knowledgeattitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial', *The Journal of international medical research*. 2016/03/07. SAGE Publications, 44(3), pp. 557–568. doi: 10.1177/0300060515604980.

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka cipta

----- . *Surat Edaran Nomor HK.02.01/Menkes/202/2020 tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020.

Sari DP dan 'Atiqoh NS (2020), *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid19 Di Ngronggah*, Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan , Vol 10 No 1, Februari 2020, ISSN : 2086 -2628

Sulistyaningtyas Tri (2020), *Informasi Wabah Virus Covid-19: Kuasa Pengetahuan dan Kelas Sosial*, <https://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/80>, publish : 2020, Institut Teknologi Bandung,

Yanti B, Eko Wahyudi, Wahiduddin dkk (2020), *Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid- 19 In Indonesia*, JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia) Volume 8(2020) <http://dx.doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>